

---

## **PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN SRI BARUNA PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI BANJAR KUBUR DESA KETEWEL GIANYAR**

**Luh Erynayati<sup>1\*</sup>, I Made Sumada<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik Universitas Ngurah Rai

### **ABSTRAK**

---

Potensi sumber daya laut Indonesia salah satunya adalah ikan, demikian juga potensi lestari sumber daya ikan yang ada di perairan Bali. Salah satu wilayah pesisir di Pulau Bali yang melakukan kegiatan nelayan adalah wilayah Banjar Kubur Desa Ketewel Gianyar, dimana perekonomian masyarakat sekitar sangat didukung oleh hasil laut tersebut. Para nelayan juga menghadapi berbagai kendala dalam aktivitasnya. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah membantu mitra mencari solusi dengan melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan penjualan para nelayan di masa pandemi. Mitra dari program pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Nelayan Sri Baruna yang merupakan kelompok ibu-ibu nelayan pada Banjar Kubur Desa Ketewel Gianyar yang kegiatannya mengolah hasil tangkapan laut menjadi olahan pindang. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah hasil olahan ikan yang masih terbatas hanya berupa olahan pindang. alat yang digunakan untuk proses pengolahan pindang masih sederhana serta pemasaran yang hanya terbatas pada pasar lokal setempat. Untuk itu mengatasi permasalahan tersebut metode yang digunakan yaitu memberikan pelatihan kewirausahaan pembuatan olahan ikan serta pengenalan sistem pemasaran digital sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemasaran. Hasil kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian kelompok nelayan agar dapat mengembangkan kewirausahaan menuju ekonomi kreatif pada masa pandemi covid-19.

*Kata kunci: Kelompok nelayan, Pempersediaan, Pemasaran digital*

### **ABSTRACT**

---

One of the potential marine resources of Indonesia is fish, as well as the sustainable potential of fish resources in the waters of Bali. One of the coastal areas on the island of Bali that carries out fishing activities is the Banjar Kubur area, Ketewel Village, Gianyar, where the economy of the surrounding community is strongly supported by these marine products. The fishermen also face various obstacles in their activities. The purpose of this community service is to help partners find solutions by empowering them to improve the economy and increase sales of fishermen during the pandemic. The partner of this community service program is the Sri Baruna Fisherman Group which is a group of fisherwomen in Banjar Kubur, Ketewel Village, Gianyar whose activities are processing marine catches into processed pindang. The problem faced by partners is that the processed fish products are still limited to only processed pindang. the tools used for the processing of pindang are still simple and the marketing is only limited to the local local market. To overcome these problems, the method used is to provide entrepreneurial training in the manufacture of processed fish and the introduction of digital marketing systems as an effort to improve marketing. The results of this activity will be able to motivate the community to improve the economy of fishing groups so that they can develop entrepreneurship towards a creative economy during the COVID-19 pandemic.

*Keywords: Fisherman Group, Empowerment, Digital Marketing*

---

*\*Korespondensi: Luh Erynayati*

*Email: [luh.erynayati@unr.ac.id](mailto:luh.erynayati@unr.ac.id)*

*Web: <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/UNBIMengabdi>*

*Penerbit : Universitas Bali Internasional*

## PENDAHULUAN

Banjar Kubur Desa Ketewel yang terletak di wilayah pesisir memiliki potensi laut yang melimpah sebagai sumber potensi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat desa ketewel sendiri. Banjar Kubur memiliki Kelompok Usaha Bersama disingkat (KUB) nelayan yang bernama Sari Baruna. KUB Sari Baruna didirikan pada tahun 2009, dengan jumlah anggota 48 anggota. Ketua kelompok dari Sari Baruna adalah Bapak Nyoman Rujawan. Kegiatan dari kelompok ini adalah menjaring ikan dan menjerat lobster yang ada di kedalaman 30 sampai 50 meter. Daerah ini memiliki keistimewaan yaitu banyaknya lobster yang ada didasar laut. Namun, khusus untuk pemanenan lobster, para nelayan sudah dibimbing secara teknis oleh Dinas Perikanan Kabupaten Gianyar. Nelayan dibimbing tentang cara menangkap serta melarang para nelayan untuk memanen lobster yang sedang bertelur dan berat dibawah 200 gram. Hasil memanen lobster langsung disalurkan ke hotel dan restoran di wilayah Gianyar.

Hasil tangkapan nelayan selain lobster yaitu berupa ikan lemuru, tongkol, dan cekalan. Dimana hasil tangkapan tersebut kemudian diolah KUB Sari Baruna yang dibentuk oleh istri dari para nelayan KUB Sari Baruna. KUB Sari Baruna di Banjar Kubur Desa Ketewel Kecamatan Sukawati Gianyar menjadi mitra yang disasar dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Ketua kelompok ini adalah Ibu Ni Wayan Sri Mulyani, kelompok ini berdiri pada tanggal 20 Januari 2009 dengan jumlah anggota 38 orang. Kegiatan dari kelompok ini adalah mengolah hasil tangkapan dari kelompok Sari Baruna yang diantaranya adalah memindang ikan lemuru, tongkol dan cakalan. Hasil olahan tersebut yang berupa pindang dan langsung dipasarkan ke pasar tradisional disekitar wilayah Desa Ketewel.

Pemindangan merupakan produk tradisional yang memiliki citarasa yang

khas sehingga banyak disukai oleh masyarakat. Pengolahan pindang ikan tongkol di Banjar Kubur, Desa Ketewel diolah secara tradisional dengan sarana dan prasarana sangat sederhana, seperti peralatan dari baskom sederhana dan panci merebus yang masih sederhana. Pemindangan adalah suatu metode pengolahan dan pengawetan ikan dengan cara merebus atau merebus ikan di dalam wadah selama waktu tertentu dengan teknik penggaraman hingga kadar air berkurang dalam batas tertentu<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan kelompok nelayan tersebut, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan Sri Baruna di masa pandemi covid-19 adalah selain hasil olahan ikan yang masih terbatas hanya berupa olahan pindang dan alat yang digunakan untuk proses pengolahan pindang masih sederhana, kelompok nelayan juga menemui berbagai hambatan dan kesulitan dari segi pemasarannya yaitu minimnya akses untuk memasarkan hasil olahan yang hanya diwilayah desa saja atau hanya terbatas pada pasar local setempat. Selain hal tersebut adanya pandemi covid-19 juga berdampak terhadap perekonomian kelompok nelayan.

Dengan adanya pandemic covid-19 diperlukan kreatifitas dari ibu-ibu kelompok nelayan itu sendiri untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Melalui kegiatan kemitraan masyarakat ini diharapkan ibu-ibu kelompok nelayan dapat mengolah hasil tangkapan agar lebih bervariasi. Dimana saat ini pengolahan hasil tangkapan yang dilakukan oleh kelompok Sari Baruna baru berupa olahan pindang. Pemberdayaan terhadap ibu-ibu kelompok nelayan dilakukan dalam program kemitraan ini. Pemberdayaan perempuan nelayan untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan terhambat oleh kurangnya partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perempuan nelayan. Integrasi perempuan nelayan ke

dalam lingkungan laut dan pengembangan perikanan memiliki beberapa tantangan, terutama ketika tingkat pendidikan umumnya sangat rendah, tenaga kerja perempuan sering tidak diakui, dan masyarakat dengan nilai-nilai sosial budaya menghambat partisipasi aktif nelayan perempuan<sup>2</sup>. Di sisi lain, seorang nelayan perempuan, terutama istri seorang nelayan, dapat meningkatkan perekonomian keluarga nelayan. Perempuan, khususnya istri nelayan, merupakan salah satu faktor yang berpotensi sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir<sup>3</sup>. Memberdayakan individu dan keluarga pada dasarnya adalah upaya Lingkungan yang dapat membangkitkan rasa percaya diri, kesempatan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan setiap anggota keluarga untuk mencapai atau mengakses sumber daya sosial dan ekonomi untuk kemajuan dan kemajuan hidup mereka<sup>4</sup>.

Berdasarkan survey yang dilakukan, dalam rangka meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan dilakukan pemberdayaan perempuan pesisir khususnya istri nelayan, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan serangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Melalui program PKM ini akan menambah pengetahuan serta menciptakan kreativitas ibu-ibu kelompok nelayan dalam mengolah hasil olahan. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai olahan ikan yang dikenal sebagai produk bernilai tambah mulai dikembangkan. Ini termasuk bakso ikan, nugget ikan, kerupuk ikan, kaki naga ikan, dan lain-lain<sup>5</sup>.

Adanya Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dibentuk oleh masyarakat nelayan sendiri atas anjuran pemerintah, yang dilaksanakan di Banjar Kubur Desa Ketewel Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah menjadi salah satu wadah untuk mensejahterakan masyarakat nelayan dalam bidang pengolahan hasil tangkapan melaut. Melalui KUB itu sendiri

bagi masyarakat nelayan adalah nelayan memiliki harga tawar dan memiliki simpanan tabungan dari penghasilan tangkap di KUB. Tujuan dari program kemitraan masyarakat yang dilakukan kepada kelompok nelayan Sri Baruna adalah membantu mitra mencari solusi dengan melakukan pemberdayaan agar kelompok mitra dapat mengembangkan kewirausahaan yang berbasis potensi lokal berupa pengolahan variasi olahan dari potensi sumberdaya ikan, kemampuan manajemen pemasaran secara digital yang baik melalui pemanfaatan media sosial, serta berdampak terhadap peningkatan penjualan para nelayan pada masa pandemi covid-19.

## METODE

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan, maka metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap yang meliputi :

### 1. Tahap 1

Metode Sosialisasi dengan melakukan pendekatan dan koordinasi dengan ketua kelompok nelayan Sri Baruna. Pada tahap ini merupakan tahapan awal dari program PKM, dimaksudkan memantapkan rencana kegiatan. Maka dilakukan pencarian data dan informasi di lapangan, dengan melakukan observasi (pengamatan), melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Di samping itu juga melakukan sosialisasi program yang dimaksudkan untuk melakukan pendekatan, penyampaian informasi kepada kelompok nelayan, manfaat dan keberlanjutan program PKM, serta program selanjutnya, seperti kelangsungan proses produksi dan manajemen pemasaran online.

### 2. Tahap 2

Metode Pelatihan hasil olahan ikan yaitu kegiatan pelatihan pembuatan hasil olahan ikan yang lebih bervariasi sekaligus untuk mengembangkan kewirausahaan nelayan. Kelompok nelayan diberikan pelatihan berupa

demo masak untuk membuat hasil olahan ikan yang lebih bervariasi selain pindang yang merupakan hasil olahan utama di Banjar Kubur. Hasil olahan yang diperkenalkan berupa hasil olahan berupa kerupuk ikan yang diharapkan dapat meningkatkan variasi dan kualitas produksi dari nelayan itu sendiri, yang juga dapat meningkatkan perekonomian sekaligus untuk mengembangkan kewirausahaan untuk kelompok nelayan.

### 3. Tahap 3

Metode Pelatihan dan pemaparan sistem pemasaran secara online atau digital marketing dalam memasarkan olahan ikan. Kelompok nelayan diberikan pelatihan mengenai digital marketing karena untuk meningkatkan penjualan strategi pemasaran sangat penting dalam dunia bisnis. Tinggi rendahnya penjualan salah satunya disebabkan oleh faktor pemasaran. Langkah awalnya melalui pembuatan media social seperti Instagram maupun Facebook untuk kelompok nelayan Sri Baruna yang diharapkan mampu menunjang pemasaran produk kelompok nelayan tersebut. Kemudian dilakukan pendampingan untuk terus memperbaharui isi dari media sosial tersebut guna memberikan informasi terbaru bagi konsumen.

### 4. Tahap 4

Metode Evaluasi, metode yang dilakukan selama berlangsung kegiatan pelatihan, evaluasi dilakukan evaluasi pada saat proses PKM dan pasca PKM. Adapun bentuk evaluasi dari kegiatan pelatihan meliputi :

#### 1) Evaluasi selama proses

Evaluasi menekankan pada aspek pemahaman teoritis dan praktis mengenai pengembangan kewirausahaan menuju ekonomi kreatif, pembuatan produk olahan ikan, serta kegiatan pemasaran online melalui media sosial.

#### 2) Evaluasi hasil (Luaran)

Monitoring dan evaluasi program PKM dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan kelompok nelayan di dalam meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan volume penjualan hasil tangkap dan olahan ikan

## HASIL

Dalam kegiatan PKM ini kami mendapat gambaran bahwa umumnya masyarakat khususnya kelompok Nelayan belum memahami prinsip dasar perlunya kegiatan penanganan wirausaha berupa alternatif usaha rumahan yang tepat pada olahan khususnya bahan baku hasil perikanan. Pada kegiatan PKM ini diharapkan ibu-ibu kelompok nelayan Sri Baruna mampu memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ekonomi dengan kemampuan untuk mengolah hasil tangkapan ikan menjadi lebih bervariasi yang dapat menciptakan usaha rumahan peningkatan perekonomian kelompok nelayan serta perlunya mengembangkan manajemen kewirausahaan dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran produk hasil perikanan menuju ekonomi kreatif.

Dari hal tersebut maka program PKM yang dilakukan adalah a) program kemitraan berupa praktik pelatihan dengan demonstrasi produk olahan yang menggunakan bahan baku hasil tangkapan yang terdapat di banjar Kubur berupa ikan tongkol. Demo produk olahan berupa pembuatan kerupuk berbahan ikan tongkol. Selain itu dilakukan juga sosialisasi tentang wirausaha untuk peningkatan ekonomi keluarga tentang bagaimana memanfaatkan dan mengolah berbagai jenis hasil perikanan yang bisa menjadi salah satu alternatif usaha rumahan. b) melakukan pembuatan media pemasaran digital berupa instragram kelompok Sri Baruna.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Lapangan Saat Bertemu Ketua Kelompok Sri Baruna

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sesuai kesepakatan dengan ketua kelompok nelayan Sri Baruna pada tanggal 12 Desember 2021, yang diikuti oleh ibu-ibu kelompok nelayan Sri Baruna yang berjumlah sebanyak 15 orang, dengan serangkaian acara berupa sambutan dari tim PKM sekaligus membuka kegiatan, pelatihan, dan pemberian bantuan.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Olahhan Ikan

Pelatihan diawali dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya mengembangkan kewirausahaan dengan menciptakan produk olahan ikan yang lebih bervariasi, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan kerupuk ikan antara lain ikan tongkol atau bisa juga jenis ikan lainnya yang merupakan hasil tangkapan di daerah banjar kubur, bawang putih, penyedap, baking powder, dan tepung tapioka / tepung kanji. Tim PKM memperagakan cara pembuatan kerupuk ikan tongkol beserta tahap-tahapannya kepada mitra PKM hingga selesai.



Gambar 3. Hasil Olahhan Berupa Kerupuk Ikan Tongkol

Acara dilanjutkan dengan pembuatan media digital untuk sarana pemasaran berupa akun Instagram kelompok nelayan Sri Baruna yang didalamnya berisi informasi mengenai jenis olahan ikan maupun hasil tangkapan ikan serta contact person jika konsumen ingin melakukan pembelian olahan ikan. Selain itu dalam kegiatan PKM ini juga diberikan bantuan berupa 1 unit kompor gas, 1 buah regulator tabung gas, 2 buah panci kukus besar, 2 buah baskom alumunium, 5 buah kain lap serta 5 karung serbuk kayu yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil produksi.



Gambar 4. Penyerahan Bantuan Alat Dan Foto Bersama Kelompok Sri Baruna

## PEMBAHASAN

Pada kegiatan demonstrasi pembuatan produk olahan kerupuk ikan tongkol, peserta kelompok nelayan sangat antusias hal ini ditandai dengan tanggapan dan pertanyaan mengenai pengolahan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini

terdapat peningkatan variasi serta produksi olahan ikan sekaligus meningkatkan orientasi kewirausahaan bagi kelompok nelayan. Dengan pemberian bantuan alat kepada kelompok nelayan maka terdapat pembaharuan peralatan untuk proses pemindangan yang bisa mempercepat waktu produksi yang semula memerlukan waktu 2 jam bisa dipercepat menjadi 1 jam dan menghasilkan produk yang semula 20 kg per kepala per hari menjadi 40 kg per kepala per hari. Melalui pembuatan media pemasaran akan mampu meningkatkan penjualan sebesar 30 % sehingga mampu memasuki pasar yang lebih luas. Kegiatan PKM dalam bentuk pemberdayaan ini telah membuka wawasan bagi peserta untuk memanfaatkan bahan baku dari lingkungan untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai. Pemberdayaan adalah proses dan tujuan, sehingga membutuhkan pendampingan mengembangkan produk yang dapat diubah menjadi produk olahan bernilai tinggi sebagai alternatif kewirausahaan untuk mencapai tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir<sup>6</sup>.

Selain itu, melalui kegiatan PKM ini, para peserta mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka terhadap produksi produk olahan yang menggunakan bahan baku lokal. Kegiatan PKM yang dilakukan merupakan awal terbentuknya kelompok usaha kecil-kecilan yang dapat memberikan kekuatan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan masyarakat di banjar kubur, Desa Ketewel, Gianyar dan perlunya pendampingan terhadap kelompok nelayan untuk keberlanjutan program. Salah satu prinsip pemberdayaan adalah partisipasi, ini berarti bahwa program direncanakan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi, tetapi membutuhkan proses pendampingan<sup>7</sup>.

## SIMPULAN

Program kegiatan kemitraan masyarakat mendapatkan respon dan feedback yang positif, baik dari pemerintah

desa dan ibu-ibu kelompok nelayan. Kegiatan pengabdian ini mampu menjalin kerjasama yang baik antara pihak universitas dengan masyarakat bahwa pemberdayaan ini mendorong perempuan nelayan untuk belajar mengolah hasil laut, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini bisa dan menjadi salah satu solusi khususnya dalam ranah kewirausahaan, dalam merespon keekonomian pengolahan ikan di masa pandemi. Kegiatan yang dilakukan dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan bisnis rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendampingan sangat penting untuk menjamin keberlangsungan program PKM ini, baik universitas yang melakukan pengabdian dan dukungan penuh dari perangkat desa setempat

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada seluruh perangkat Desa Ketewel, kepala dusun Banjar Kubur, seluruh kelompok nelayan serta seluruh masyarakat Desa Kubur yang telah memberikan waktu dan tempat untuk kegiatan pengabdian kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ngurah Rai dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ngurah Rai yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada mahasiswa Universitas Ngurah Rai serta pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu mensukseskan kegiatan ini sehingga kegiatan sudah berjalan dengan lancar

## DAFTAR RUJUKAN

1. Pandit IGS. Teknologi Pemindangan Ikan Tongkol. Edisi 1. Denpasar:

- Warmadewa University Press ; 2016.
2. Mardjudo A dan Asrawaty. Pemberdayaan kelompok wanita nelayan desa kaliburu kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala sulawesi tengah. Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat 2019; 2(2) :87-92.
  3. Iswari IGAY, Indrayani L, Suwena KR. Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di dusun pangkung dedari desa melaya kecamatan melaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi 2019; 11(2) :509 -516.
  4. Muhammad S. Pemberdayaan masyarakat pesisir : model kemitraan socio ecocentrisme agar masyarakat pesisir menjadi kreatif dan inovatif / Sahri Muhammad. Malang : Universitas Brawijaya Press; 2012.
  5. Masita HI dan Sukei. Pengaruh Penambahan Rumput Laut terhadap Kekerasan Nugget Ikan. Jurnal Sains dan Seni ITS 2015; 4(1) :29-31.
  6. Suharto E. Membangun Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama ; 2017.
  7. Nugroho M. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai. Jurnal Teknologi Pangan 2015; 6(1) :19-26